MANARUKO
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://jmpe.ppj.unp.ac.id/index.php/manaruko/index
Vol.5, No.2, 2026
ISSN (Electronic) : 2986-9048

Penguatan Tata Kelola Usaha BUMNag Kamang Hilia Sejahtera melalui Pelatihan Digitalisasi Keuangan

Halkadri Fitra[1*], Gesit Thabrani[2], Dewi Pebriyani[3], Yuhendri Leo Vista[4], Aqaela Hafizhah[5], Febryan[6], Muhammad Oceano Fauzan[7], Ridha Azka Raga[8.]

[1,2,3,4,5,6,7,8]Universitas Negeri Padang
*Corresponding author, halkadri@fe.unp.ac.id

DOI:
https://doi.org/10.24036/manaruko.v5i2.133

Diterima: 29-08-2026
Revisi : 04-11-2026
Available Online: 16-11-2026

A B S T R A C T

This community engagement program aimed to strengthen the capacity of BUMNag Kamang Hilia Sejahtera managers through digitalization training. The program was conducted on August 7, 2026, at the Kamang Hilia Village Office, Agam Regency, involving 15 participants comprising BUMNag managers, supervisors, and advisors, hamlet heads, and village officials. A participatory approach was implemented through presentations, discussions, demonstrations, hands-on practice, and mentoring. The training covered human resource management, computer use, digital financial reporting, and report automation. Evaluation was conducted by comparing participants' performance before and after the training across eight aspects related to governance and digitalization. The results showed that the average score increased from 52.50 to 85.54, representing an improvement of 33.04 points. These findings indicate enhanced participants' knowledge and skills and provide a foundation for implementing digitalization to support transparency, accountability, and systematic BUMNag management.

KEYWORD

BUMNag, digitalisasi, tata kelola, akuntabilitas, pelatihan, kinerja usaha

A B S T R A K

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas pengelola BUMNag Kamang Hilia Sejahtera melalui pelatihan digitalisasi. Kegiatan dilaksanakan pada 7 Agustus 2026 di Kantor Wali Nagari Kamang Hilia, Kabupaten Agam, dengan melibatkan 15 peserta yang terdiri atas pengurus, pengawas, dan pembina BUMNag, wali jorong, serta aparatur nagari. Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Materi meliputi manajemen sumber daya manusia, penggunaan komputer, penyusunan laporan keuangan digital, serta otomatisasi laporan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan capaian peserta sebelum dan setelah pelatihan pada delapan aspek terkait tata kelola dan digitalisasi. Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata meningkat dari 52,50 menjadi 85,54, atau bertambah 33,04 poin. Hasil ini menunjukkan penguatan pengetahuan dan keterampilan peserta serta memberikan dasar bagi penerapan digitalisasi untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan BUMNag secara sistematis.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Some rights reserved

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) merupakan salah satu kelembagaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan pemerintah nagari untuk mengelola potensi lokal dan memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat.

Melalui pengelolaan unit usaha yang sesuai dengan karakteristik dan sumber daya nagari, BUMNag diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus mendukung kemandirian nagari. Pencapaian tujuan tersebut tidak hanya bergantung pada kemampuan BUMNag dalam mengembangkan kegiatan usaha, tetapi juga pada kualitas tata kelola, kapasitas sumber daya manusia, ketersediaan informasi, serta kemampuan pengelola dalam menyesuaikan proses kerja dengan perkembangan lingkungan bisnis dan teknologi.

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan pada cara organisasi melaksanakan kegiatan administrasi, mengelola informasi, menyusun laporan, serta mengambil keputusan. Pemanfaatan teknologi memungkinkan berbagai proses tersebut dilakukan secara lebih terstruktur, cepat, dan terintegrasi. Bagi BUMNag, digitalisasi dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses administrasi dan dokumentasi, mendukung penyusunan laporan keuangan, serta menyediakan informasi yang lebih mudah ditelusuri oleh pengurus, pengawas, pembina, dan pemerintah nagari. Meskipun demikian, keberadaan teknologi belum secara otomatis menghasilkan perbaikan dalam pengelolaan organisasi. Efektivitas digitalisasi tetap dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia dan kesiapan organisasi dalam mengadopsi serta menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pengembangan digitalisasi pada usaha berskala kecil dan menengah. Kim dan Jin (2024) menunjukkan bahwa proses adopsi teknologi pada usaha kecil dan menengah masih menghadapi berbagai ketidakpastian. Ketersediaan teknologi yang sesuai perlu diikuti dengan tenaga kerja yang memiliki keterampilan digital agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif. Dengan demikian, digitalisasi tidak cukup dipandang sebagai proses penyediaan perangkat atau aplikasi, tetapi perlu disertai dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan sumber daya manusia.

Kebutuhan terhadap penguatan kapasitas tersebut menjadi semakin penting bagi organisasi yang memiliki keterbatasan sumber daya. Sagala dan Őri (2025) melalui systematic literature review menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital pada usaha kecil dan menengah dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain keterbatasan sumber daya, pembelajaran organisasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan proses digitalisasi. Mereka juga menekankan bahwa strategi digitalisasi perlu disesuaikan dengan kondisi dan keterbatasan organisasi serta dilakukan secara bertahap dengan dukungan pendidikan dan pembelajaran berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses kerja.

Dalam pengelolaan BUMNag, kebutuhan tersebut memiliki relevansi khusus karena aktivitas administrasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan pelaporan keuangan membutuhkan informasi yang akurat, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri. Pemanfaatan komputer dan sistem pelaporan digital dapat membantu pengelola dalam melakukan pencatatan, pengolahan data, serta penyusunan laporan secara lebih sistematis. Namun, penerapan teknologi akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila pengelola memiliki pemahaman yang memadai mengenai penggunaannya dan mampu mengintegrasikannya ke dalam aktivitas pengelolaan sehari-hari. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas pengelola menjadi bagian penting dalam proses digitalisasi BUMNag.

Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada BUMNag Kamang Hilia Sejahtera. Berdasarkan koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra, penguatan kapasitas diarahkan pada dua bidang utama, yaitu pengelolaan sumber daya manusia BUMNag dan penyusunan laporan keuangan secara komputerisasi serta otomatisasi. Kedua bidang tersebut dipilih karena kemampuan sumber daya manusia dan kualitas sistem informasi merupakan unsur yang saling berkaitan dalam penerapan digitalisasi. Penguatan kompetensi pengelola diharapkan dapat membantu mitra mengembangkan proses kerja yang lebih sistematis sekaligus meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas pengelolaan BUMNag.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengelola BUMNag Kamang Hilia Sejahtera dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung tata kelola organisasi. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola dalam menggunakan teknologi digital; (2) meningkatkan kemampuan penerapan digitalisasi dalam administrasi dan pengelolaan usaha; (3) mendukung pengelolaan informasi dan dokumentasi usaha yang lebih sistematis; serta (4) memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMNag melalui pemanfaatan teknologi digital.

Nilai tambah kegiatan ini terletak pada pengintegrasian pelatihan keterampilan digital dengan kebutuhan nyata tata kelola BUMNag. Digitalisasi tidak ditempatkan semata-mata sebagai kemampuan teknis dalam

mengoperasikan komputer, tetapi diarahkan untuk mendukung proses administrasi, pengelolaan sumber daya manusia, penyusunan laporan keuangan, dokumentasi, transparansi, dan akuntabilitas. Pendekatan tersebut menempatkan peningkatan kapasitas manusia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses transformasi digital. Dengan demikian, kegiatan pelatihan diharapkan tidak berhenti pada peningkatan kemampuan teknis peserta, tetapi memberikan dasar bagi penerapan digitalisasi yang lebih terarah dalam pengelolaan BUMNag Kamang Hilia Sejahtera.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan *participatory training* yang menempatkan peserta sebagai pihak yang aktif selama proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar materi yang diberikan tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi dapat langsung diterapkan dalam aktivitas pengelolaan BUMNag. Proses pembelajaran dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, simulasi, dan pendampingan. Pola tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan kapasitas pengelola BUMNag dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung administrasi, pengelolaan sumber daya manusia, serta pelaporan keuangan.

Kegiatan dilaksanakan pada 7 Agustus 2026 di Kantor Wali Nagari Kamang Hilia, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, selama satu hari, yaitu pukul 08.00–16.00 WIB. Peserta berjumlah 15 orang, yang terdiri atas pengurus BUMNag Kamang Hilia Sejahtera, pengawas, pembina BUMNag, wali jorong, dan aparatur Pemerintah Nagari Kamang Hilia. Keterlibatan berbagai unsur tersebut dimaksudkan untuk memperluas pemahaman mengenai digitalisasi sehingga penerapannya tidak hanya menjadi tanggung jawab pengurus BUMNag, tetapi dapat didukung oleh unsur pengawasan, pembinaan, dan pemerintahan nagari.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan, yaitu: (1) koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra; (2) persiapan materi dan perangkat pelatihan; (3) penyampaian materi dan pelatihan; (4) praktik serta pendampingan; dan (5) evaluasi dan tindak lanjut. Tahapan tersebut dirancang secara berurutan agar materi pelatihan didasarkan pada kondisi dan kebutuhan mitra serta dapat dilanjutkan dengan penerapan secara langsung.

Koordinasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian, Pemerintah Nagari Kamang Hilia, dan pengelola BUMNag Kamang Hilia Sejahtera. Koordinasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan BUMNag, kebutuhan peningkatan kompetensi peserta, serta bentuk pemanfaatan teknologi yang relevan dengan aktivitas mitra. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan bentuk praktik yang diberikan selama kegiatan. Berdasarkan kebutuhan mitra, pelatihan difokuskan pada penguatan manajemen sumber daya manusia dan penyusunan laporan keuangan BUMNag secara komputerisasi dan otomatisasi.

Persiapan Materi dan Perangkat Pelatihan

Setelah kebutuhan mitra teridentifikasi, tim menyiapkan bahan pembelajaran, materi presentasi, contoh kasus, serta perangkat yang diperlukan untuk praktik. Materi disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta dan kondisi nyata BUMNag Kamang Hilia Sejahtera. Dua materi utama yang diberikan adalah Manajemen Sumber Daya Manusia pada BUMNag dan Penyusunan Laporan Keuangan BUMNag secara Komputerisasi dan Otomatisasi. Materi pertama mencakup pengelolaan sumber daya manusia, pembagian tugas, pengembangan kompetensi, dan peran kapasitas pengelola dalam mendukung tujuan BUMNag. Materi kedua diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dalam pencatatan, pengolahan data, dan penyusunan laporan keuangan.

Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan melalui kombinasi penyampaian materi dan interaksi dengan peserta. Pemaparan materi digunakan untuk membangun pemahaman dasar, sedangkan diskusi dan tanya jawab digunakan untuk menghubungkan materi dengan kondisi pengelolaan BUMNag yang dihadapi peserta. Pada materi digitalisasi laporan keuangan, peserta diperkenalkan pada penggunaan komputer dalam proses pencatatan dan pengolahan data sehingga proses penyusunan laporan dapat dilakukan secara lebih sistematis.

Praktik dan Pendampingan

Setelah memperoleh materi, peserta mengikuti praktik langsung dengan menggunakan contoh dan perangkat yang telah disiapkan oleh tim. Praktik diarahkan untuk membantu peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam proses kerja yang berkaitan dengan pengelolaan BUMNag. Tim pengabdian memberikan pendampingan selama praktik untuk membantu peserta memahami langkah penggunaan teknologi, mengidentifikasi kesalahan, dan menyelesaikan kendala yang muncul selama proses latihan. Dengan demikian, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menghubungkan konsep yang diberikan dengan aktivitas pengelolaan BUMNag. Pendekatan praktik dan pendampingan ini juga menjadi bagian penting karena transformasi digital membutuhkan kemampuan organisasi dan sumber daya manusia untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses kerja.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan capaian peserta sebelum (pre-test) dan setelah pelatihan (post-test) pada delapan aspek, yaitu: (1) pemahaman tata kelola BUMNag; (2) pemahaman manajemen SDM BUMNag; (3) pemahaman digitalisasi dan teknologi; (4) kemampuan penggunaan komputer; (5) kemampuan penyusunan laporan keuangan digital; (6) pemahaman otomatisasi laporan; (7) pemahaman transparansi dan akuntabilitas; dan (8) kesiapan implementasi digitalisasi. Hasil pengukuran tersebut digunakan untuk melihat perubahan kapasitas peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan.

Evaluasi tidak dimaksudkan untuk mengukur perubahan kinerja institusional BUMNag secara langsung, tetapi untuk mengetahui peningkatan kapasitas peserta sebagai hasil langsung kegiatan pelatihan. Selanjutnya, hasil evaluasi menjadi bahan bagi tim dan mitra untuk mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan pendampingan dan menentukan tindak lanjut penerapan digitalisasi dalam pengelolaan BUMNag. Hasil evaluasi selanjutnya menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan pendampingan lanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat memastikan bahwa kegiatan pelatihan memberikan manfaat yang berkelanjutan dan tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan satu hari. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan sebagai suatu siklus pemberdayaan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Alur tersebut menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan tidak hanya berupa pemberian materi, tetapi mencakup proses identifikasi kebutuhan, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Dengan pendekatan tersebut, digitalisasi ditempatkan sebagai instrumen untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan tata kelola BUMNag.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan dan Respons Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan digitalisasi pengelolaan BUMNag Kamang Hilia Sejahtera dengan melibatkan unsur pengurus, pengawas, pembina BUMNag, wali jorong, dan aparatur nagari. Keterlibatan berbagai unsur tersebut penting karena penerapan digitalisasi dalam pengelolaan BUMNag tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan komputer, tetapi juga membutuhkan pemahaman mengenai tata kelola, pengelolaan sumber daya manusia, pelaporan keuangan, serta transparansi dan akuntabilitas.

Pelaksanaan kegiatan memperoleh respons positif dari mitra. Pemerintah Nagari Kamang Hilia memberikan dukungan kelembagaan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, sedangkan BUMNag Kamang Hilia Sejahtera berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan, menyediakan peserta, serta mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, praktik, dan pendampingan. Direktur BUMNag juga menyampaikan bahwa materi yang diberikan memiliki manfaat dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMNag. Hal tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara materi pelatihan dengan kebutuhan yang dirasakan oleh mitra.

Kegiatan tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi secara teoritis. Peserta memperoleh kesempatan untuk mengikuti demonstrasi, melakukan praktik secara langsung, serta mendapatkan pendampingan selama proses pembelajaran. Pola tersebut memungkinkan peserta menghubungkan konsep digitalisasi dengan aktivitas pengelolaan yang mereka hadapi dalam pekerjaan sehari-hari. Dengan demikian, proses pelatihan diarahkan pada pengembangan pengetahuan sekaligus keterampilan yang dapat digunakan dalam pengelolaan BUMNag.

Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui beberapa aspek yang mencerminkan pengetahuan, keterampilan digital, kemampuan pelaporan, pemahaman akuntabilitas, dan kesiapan peserta untuk menerapkan hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata peserta sebelum dan setelah pelatihan. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Sebelum dan Setelah Dilaksanakan Kegiatan

No.	Aspek yang Dievaluasi	Sebelum	Setelah	Peningkatan (poin)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman Tata Kelola BUMNag	58,67	86,67	28	47,71%
2	Pemahaman Manajemen SDM BUMNag	56	85,33	29,33	52,38%
3	Pemahaman Digitalisasi dan Teknologi	52	84	32	61,54%
4	Kemampuan Penggunaan Komputer	51,33	84,67	33,33	64,94%
5	Penyusunan Laporan Keuangan Digital	48,67	82,67	34	69,86%
6	Pemahaman Otomatisasi Laporan	46	81,33	35,33	76,81%
7	Transparansi dan Akuntabilitas	55,33	87,33	32	57,84%
8	Kesiapan Implementasi Digitalisasi	54	86,67	32,67	60,50%
Rata-rata		**52,5**	**85,54**	**33,04**	**60,71%**

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan PKM, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh aspek yang dievaluasi menunjukkan peningkatan setelah kegiatan pelatihan. Nilai rata-rata keseluruhan peserta berubah dari 52,50 sebelum pelatihan menjadi 85,54 setelah pelatihan, atau mengalami kenaikan sebesar 33,04 poin. Jika dinyatakan dalam persentase peningkatan relatif, perubahan tersebut mencapai 60,71%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kapasitas peserta pada aspek yang menjadi sasaran utama kegiatan.

Perubahan tersebut dapat dilihat dari dua kelompok kemampuan. Kelompok pertama berkaitan dengan pemahaman konseptual, meliputi tata kelola BUMNag, manajemen SDM, digitalisasi, serta transparansi dan akuntabilitas. Kelompok kedua berkaitan dengan kemampuan aplikatif, yaitu penggunaan komputer, penyusunan laporan keuangan digital, otomatisasi laporan, dan kesiapan menerapkan digitalisasi. Peningkatan pada kedua

kelompok tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman praktik yang berkaitan dengan kebutuhan pengelolaan BUMNag.

Aspek yang mengalami peningkatan relatif paling besar adalah pemahaman otomatisasi laporan, yaitu dari 46,00 menjadi 81,33 atau meningkat 35,33 poin (76,81%). Hasil ini dapat dikaitkan dengan kondisi awal peserta yang memiliki ruang pembelajaran cukup besar pada materi otomatisasi. Melalui demonstrasi dan praktik, konsep yang sebelumnya relatif kurang dipahami menjadi lebih konkret karena peserta dapat melihat dan mencoba proses pengolahan laporan secara langsung.

Peningkatan berikutnya terlihat pada penyusunan laporan keuangan digital, yang bertambah 34,00 poin, dari 48,67 menjadi 82,67. Sementara itu, kemampuan penggunaan komputer meningkat 33,33 poin, dari 51,33 menjadi 84,67. Kedua hasil tersebut memperlihatkan adanya perubahan pada kemampuan yang bersifat praktis. Hal ini relevan dengan tujuan kegiatan yang menempatkan komputerisasi dan digitalisasi laporan sebagai salah satu materi utama pelatihan.

Kesiapan implementasi digitalisasi juga menunjukkan peningkatan sebesar 32,67 poin, dari 54,00 menjadi 86,67. Peningkatan pada aspek ini penting karena penguasaan teknologi tidak berhenti pada kemampuan menggunakan perangkat, tetapi perlu dilanjutkan dengan kesiapan untuk memasukkan teknologi ke dalam proses kerja BUMNag. Dengan demikian, hasil evaluasi memberikan indikasi bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menerapkannya dalam aktivitas pengelolaan.

Digitalisasi sebagai Penguatan Tata Kelola BUMNag

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki keterkaitan dengan beberapa fungsi utama dalam pengelolaan BUMNag, khususnya administrasi, pengelolaan informasi, dan pelaporan keuangan. Ketika proses tersebut dilakukan dengan dukungan teknologi, data dapat dikelola secara lebih sistematis sehingga informasi yang dihasilkan lebih mudah digunakan dalam proses pengawasan dan pengambilan keputusan.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan perspektif Agostino et al. (2022) yang menempatkan digitalisasi dan akuntansi sebagai bagian yang berkaitan dengan perubahan proses akuntabilitas. Dalam konteks BUMNag, pemanfaatan teknologi dapat diarahkan untuk memperkuat proses pencatatan, dokumentasi, dan penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Referensi tersebut telah digunakan dalam artikel sebagai landasan mengenai hubungan digitalisasi, akuntansi, dan akuntabilitas.

Peningkatan pemahaman transparansi dan akuntabilitas dari 55,33 menjadi 87,33, atau sebesar 32,00 poin, juga menunjukkan bahwa materi digitalisasi dapat dikaitkan dengan aspek tata kelola. Peserta tidak hanya diarahkan untuk memahami penggunaan teknologi sebagai alat administratif, tetapi juga memahami relevansinya terhadap penyediaan informasi dan pertanggungjawaban pengelolaan BUMNag.

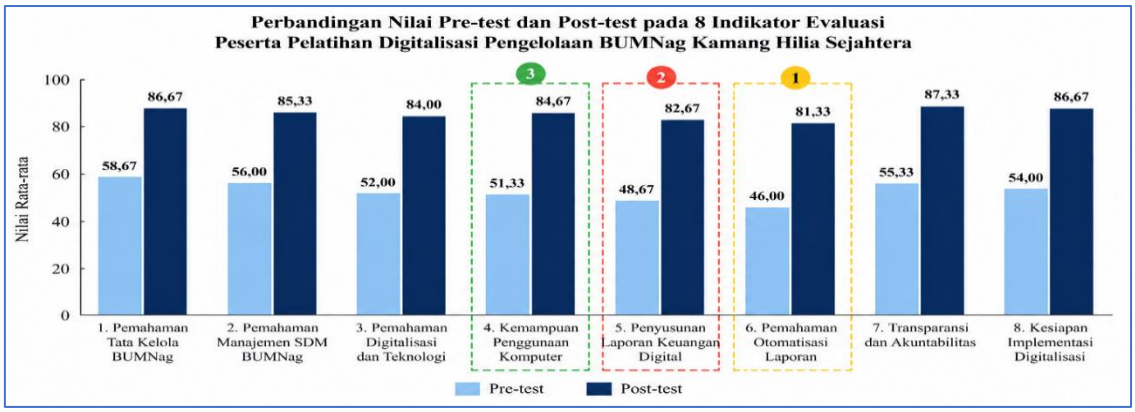
Namun demikian, hasil tersebut perlu diinterpretasikan secara proporsional. Peningkatan skor transparansi dan akuntabilitas merupakan peningkatan pemahaman peserta, bukan pengukuran langsung bahwa tingkat transparansi atau akuntabilitas kelembagaan BUMNag telah meningkat dengan besaran yang sama. Dampak institusional membutuhkan pengamatan terhadap penerapan sistem dalam kegiatan operasional dan pengukuran kinerja setelah periode tertentu.

Penguatan Kapasitas SDM sebagai Prasyarat Digitalisasi

Aspek sumber daya manusia juga memperlihatkan perubahan yang cukup besar. Nilai pemahaman manajemen SDM BUMNag meningkat dari 56,00 menjadi 85,33, atau bertambah 29,33 poin (52,38%). Hasil ini memperlihatkan bahwa digitalisasi perlu ditempatkan dalam kerangka pengembangan kapasitas manusia, bukan hanya sebagai pengadaan perangkat atau penggunaan aplikasi.

Keterampilan digital pada dasarnya membutuhkan kemampuan individu untuk memahami teknologi sekaligus mengintegrasikannya ke dalam rutinitas organisasi. Kim dan Jin (2024) menunjukkan pentingnya digital capabilities bagi kinerja usaha kecil dan menengah, sedangkan Sagala dan Őri (2025) menekankan bahwa transformasi digital pada organisasi berskala kecil dipengaruhi oleh faktor sumber daya, pembelajaran, kepemimpinan, dan proses adaptasi organisasi. Kedua perspektif tersebut relevan dengan kegiatan ini karena keberhasilan digitalisasi BUMNag membutuhkan pengelola yang mampu mempelajari, menggunakan, dan

menerapkan teknologi dalam proses kerja. Perbandingan nilai pre-test dan post-test dalam bentuk grafik dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Perbandingan nilai pre-test dan post-test pada 8 Indikator Evaluas

Peningkatan kemampuan peserta berdasarkan Gambar 2 dalam menggunakan komputer dan mengelola laporan keuangan digital dapat dipandang sebagai bagian dari *capacity building*. Penguatan kapasitas tersebut menjadi penting agar digitalisasi tidak berhenti pada tahap pengenalan teknologi, tetapi berkembang menjadi kebiasaan kerja yang mendukung pengelolaan BUMNag secara lebih terstruktur.

Makna Hasil Kegiatan bagi Pengelolaan BUMNag

Secara keseluruhan, hasil evaluasi memperlihatkan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan penjelasan konseptual, demonstrasi, praktik, dan pendampingan menghasilkan peningkatan pada seluruh aspek yang diukur. Rata-rata skor meningkat sebesar 33,04 poin, dari 52,50 menjadi 85,54.

Temuan tersebut memberikan dua implikasi utama. Pertama, dari sisi pengembangan sumber daya manusia, pelatihan dapat memperkuat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memahami serta menggunakan teknologi untuk mendukung aktivitas pengelolaan BUMNag. Kedua, dari sisi tata kelola, kemampuan tersebut menyediakan dasar bagi pengembangan proses administrasi dan pelaporan yang lebih terdokumentasi, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Pelatihan

Meskipun demikian, hasil evaluasi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa digitalisasi telah meningkatkan kinerja keuangan atau kinerja usaha BUMNag secara langsung. Evaluasi dilaksanakan segera setelah kegiatan dan berfokus pada perubahan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan peserta. Pengukuran

dampak terhadap kinerja kelembagaan membutuhkan observasi lanjutan, misalnya melalui perubahan efisiensi penyusunan laporan, kualitas informasi keuangan, efektivitas pengendalian, ketepatan waktu pelaporan, atau perubahan indikator kinerja usaha setelah sistem digital diterapkan. Artikel sendiri mencatat keterbatasan ini karena kegiatan hanya berlangsung satu hari dan belum menggunakan indikator kinerja yang bersifat longitudinal. Dengan demikian, peningkatan skor pascapelatihan lebih tepat dipahami sebagai indikasi awal keberhasilan penguatan kapasitas pengelola BUMNag. Hasil tersebut memberikan fondasi untuk penerapan digitalisasi secara lebih konsisten, sementara dampak terhadap tata kelola dan kinerja usaha masih memerlukan proses implementasi, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan digitalisasi pengelolaan BUMNag Kamang Hilia Sejahtera telah memberikan penguatan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam mendukung pengelolaan BUMNag berbasis teknologi. Evaluasi terhadap delapan aspek menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelatihan, dengan nilai rata-rata peserta meningkat dari 52,50 menjadi 85,54, atau bertambah 33,04 poin (60,71%). Peningkatan terbesar terdapat pada pemahaman otomatisasi laporan, yaitu sebesar 35,33 poin (76,81%), diikuti penyusunan laporan keuangan digital sebesar 34,00 poin (69,86%), kemampuan penggunaan komputer sebesar 33,33 poin (64,94%), dan kesiapan implementasi digitalisasi sebesar 32,67 poin (60,50%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan mampu memperkuat kapasitas peserta sebagai dasar penerapan digitalisasi untuk mendukung administrasi, pelaporan, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan BUMNag.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pelatihan dilaksanakan dalam waktu relatif singkat, yaitu satu hari, sehingga evaluasi terutama menggambarkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam waktu segera setelah kegiatan. Selain itu, jumlah peserta hanya sebanyak 15 orang, sehingga hasil kegiatan belum dapat digeneralisasi kepada seluruh BUMNag. Evaluasi juga belum mengukur dampak penerapan digitalisasi terhadap indikator kinerja BUMNag secara langsung, seperti efisiensi waktu penyusunan laporan, kualitas informasi keuangan, efektivitas pengendalian, peningkatan pendapatan, maupun perubahan kinerja keuangan setelah sistem digital diterapkan. Oleh karena itu, peningkatan nilai pascapelatihan perlu dipahami sebagai indikasi awal penguatan kapasitas peserta, bukan sebagai bukti langsung bahwa kinerja kelembagaan dan kinerja usaha BUMNag telah meningkat.

Keberlanjutan program perlu diarahkan pada pendampingan dan monitoring secara berkala agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara konsisten dalam aktivitas pengelolaan BUMNag. Pemerintah Nagari dan pengelola BUMNag Kamang Hilia Sejahtera disarankan mengembangkan digitalisasi secara bertahap, terutama dalam pencatatan transaksi, pengolahan data, penyusunan laporan keuangan, dokumentasi, dan penyediaan informasi untuk mendukung transparansi serta akuntabilitas. Untuk kegiatan berikutnya, evaluasi sebaiknya dilakukan secara longitudinal dengan menambahkan indikator yang lebih objektif, seperti efisiensi proses pelaporan, kualitas informasi keuangan, efektivitas pengendalian, ketepatan waktu pelaporan, dan kinerja usaha, sehingga manfaat digitalisasi terhadap tata kelola dan kinerja BUMNag dapat diketahui secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Negeri Padang, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang, Direktur Sekolah dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang atas dukungan, koordinasi, dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi dan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Nagari Kamang Hilia, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih secara khusus disampaikan kepada Bumnag Kamang Hilia Sejahtera selaku mitra kerja yang telah berpartisipasi aktif, kooperatif, dan berkomitmen dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, praktik, dan pendampingan kegiatan PKM ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh Tim Pelaksana PKM atas dedikasi, kerja sama, dan kontribusinya dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga evaluasi kegiatan. Terima kasih turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dan memberikan manfaat bagi mitra. Semoga kolaborasi yang telah terbangun dapat terus berlanjut dalam mendukung pengembangan kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan usaha Bumnag di Nagari Kamang Hilia.

.

DAFTAR PUSTAKA

Adithya, R., Sari, W., & Prasetyo, H. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dalam penyusunan laporan keuangan (Studi kasus di Badan Usaha Milik Desa Bintang Baru, Desa Parit Baru, Kabupaten Kubu Raya). *Jurnal E-Bis, 6*(1), 1–14. https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i1.881 (Jurnal Politeknik Kebumen)

Agostino, D., Saliterer, I., & Steccolini, I. (2022). Digitalization, accounting and accountability: A literature review and reflections on future research in public services. *Financial Accountability & Management, 38*(2), 152–176. https://doi.org/10.1111/faam.12301

Anjaningrum, W. D., Azizah, N., & Suryadi, N. (2024). Spurring SMEs' performance through business intelligence, organizational and network learning, customer value anticipation, and innovation: Empirical evidence of the creative economy sector in East Java, Indonesia. *Heliyon, 10*(7), Article e27998. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27998 (PubMed)

Annosi, M. C., Capo, F., Appio, F. P., & Bedetti, I. (2023). Unveiling micro-foundations of digital transformation: Cognitive models, routines, and organizational structures in agri-food SMEs. *Technological Forecasting and Social Change, 197*, Article 122922. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122922 (ScienceDirect)

Arranz, C. F. A., Arroyabe, M. F., Arranz, N., & Fernández de Arroyabe, J. C. (2023). Digitalisation dynamics in SMEs: An approach from systems dynamics and artificial intelligence. *Technological Forecasting and Social Change, 196*, Article 122880. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122880 (ScienceDirect)

Asa, R. A., Nautwima, J. P., & Johannes, H. N. (2026). The transformative impact of digital technology on SME performance: A review and framework for digital transformation. *Cogent Business & Management, 13*(1), Article 2643949. https://doi.org/10.1080/23311975.2026.2643949 (Tandfonline)

Bhatti, S. H., Ahmed, A., Ferraris, A., Hussain, W. M. H. W., & Wamba, S. F. (2022). Big data analytics capabilities and MSME innovation and performance: A double mediation model of digital platform and network capabilities. *Annals of Operations Research, 350*, 729–752. https://doi.org/10.1007/s10479-022-05002-w

Damai, P. N. H., Setyaninggrat, L. M. W., & Rahmah, K. (2024). Digital literacy mediation in Balikpapan micro and small industries' business performance. *Indonesian Journal of Economics and Management, 4*(2), 331–339. https://doi.org/10.35313/ijem.v4i2.5579 (Jurnal Politeknik Negeri Bandung)

Gao, S., Teh, P.-L., & Ho, H. H. P. (2026). Digital transformation and innovation in small and medium enterprises (SMEs): A systematic review and future research agenda. *Cogent Business & Management, 13*(1), Article 2612775. https://doi.org/10.1080/23311975.2026.2612775 (Tandfonline)

Ismail, S., Amaliah, T. H., & Mahdalena. (2026). Governance, accountability, and accounting practices in Village-Owned Enterprises (BUMDes): A scoping review. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management, 5*(6), 10065–10073. https://doi.org/10.59141/jrssem.v5i6.1289 (JRSSEM)

Julianti, N. D., Suparno, & Nurjanah, S. (2023). MSME performance in the digital era: Theoretical study the role of literacy and skills. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi, 4*(2), 1–12. https://doi.org/10.21009/jpepa.0402.16 (Jurnal UNJ)

Junery, M. F., Hambali, S. N., & Rahim, H. A. (2026). Digital governance model for Village-Owned Enterprise financial accountability in Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, 15*(1), 190–198. https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v15i1.3007 (E-Journal ISN Bengkalis)

Kallmuenzer, A., Mikhaylov, A., Chelaru, M., & Czakon, W. (2025). Adoption and performance outcome of digitalization in small and medium-sized enterprises. *Review of Managerial Science, 19*, 2011–2038. https://doi.org/10.1007/s11846-024-00744-2 (Springer)

Kim, J., & Jin, W. (2024). Impact of digital capabilities on entrepreneurial performance in SMEs. *Journal of Innovation & Knowledge, 9*(4), Article 100609. https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100609 (DOI)

Marino-Romero, J. A., Palos-Sánchez, P. R., & Velicia-Martín, F. (2024). Evolution of digital transformation in SMEs management through a bibliometric analysis. *Technological Forecasting and Social Change, 199*, Article 123014. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123014 (ScienceDirect)

Muhtadin, I., Arifin, Z., Astrina, F., Hakim, C. B., Munzir, & Sudarmanto, E. (2026). The influence of digital entrepreneurship and digital literacy on MSME performance through digital technology adoption in Indonesia. *The ES Economics and Entrepreneurship, 4*(3), 344–358. https://doi.org/10.58812/esee.v4i03.978 (DOI)

Novela, Q. A. I., Sawitri, H. S. R., Riani, A. L., Istiqomah, S., Suprapti, A. R., & Harsono, M. (2024). Digital literacy on SME business performance and the mediating role of entrepreneurial skills. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, 10*(3), 847. https://doi.org/10.17358/jabm.10.3.847 (Jurnal IPB)

Puspitasari, M., & Adi, P. H. (2023). Akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes: Sebuah perspektif peran pemerintah. *Perspektif Akuntansi, 6*(2), 21–41. https://doi.org/10.24246/persi.v6i2.p21-41 (Ejournal UKSW)

Purnomo, S., Nurmalitasari, N., & Nurchim, N. (2024). Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review. *Journal of Management and Digital Business, 4*(2), 301–312. https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i2.1121

Radicic, D., & Petković, S. (2023). Impact of digitalization on technological innovations in small and medium-sized enterprises (SMEs). *Technological Forecasting and Social Change, 191*, Article 122474. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122474 (IDEAS/RePEc)

Sagala, G. H., & Őri, D. (2024). Toward SMEs digital transformation success: A systematic literature review. *Information Systems and e-Business Management, 22*, 667–719. https://doi.org/10.1007/s10257-024-00682-2 (Springer)

Sagala, G. H., & Őri, D. (2025). Exploring digital transformation strategy to achieve SMEs resilience and antifragility: A systematic literature review. *Journal of Small Business & Entrepreneurship, 37*(3), 495–524. https://doi.org/10.1080/08276331.2024.2392080 (Tandfonline)

Sari, D. M. M. Y., & Prameswari, I. A. N. (2023). Implementation of accountability and responsibility in governance structure on Village-Owned Enterprises. *Business Review and Case Studies, 4*(3), 251. https://doi.org/10.17358/brcs.4.3.251 (Jurnal IPB)

Scuotto, V., Nicotra, M., Del Giudice, M., Krueger, N., & Gregori, G. L. (2021). A microfoundational perspective on SMEs' growth in the digital transformation era. *Journal of Business Research, 129*, 382–392. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.01.045 (IDEAS/RePEc)

Setiawan, D., & Wicaksono, A. P. (2024). Exploring BUMDES accountability: Balancing expectations and reality. *Cogent Business & Management, 11*(1), Article 2402083. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2402083 (Tandfonline)

Soluk, J., Decker-Lange, C., & Hack, A. (2023). Small steps for the big hit: A dynamic capabilities perspective on business networks and non-disruptive digital technologies in SMEs. *Technological Forecasting and Social Change, 191*, Article 122490. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122490 (DOI)

Taengetan, E., Manossoh, H., & Tirayoh, V. (2022). Analysis of accountability and transparency in financial management Village-Owned Enterprises (BUMDes) Tinarangen Niampak, Beo Selatan District, Talaud Islands District. *Accountability, 11*(2), 33–42. (Ejournal UNSRAT)

Tamyiz, U. M. H., Munir, M., Furqon, C., & Dirgantari, P. D. (2025). Investigate the relationship between ICT adoption and SME performance with digital literacy serving as a mediator variable using TOE framework. *Khazanah Sosial, 7*(3). https://doi.org/10.15575/ks.v7i3.49432 (Khazanah)

Titania, N. K., & Utami, I. (2021). Apakah BUMDes sudah taat pada good governance? *Jurnal Akuntansi Aktual, 8*(2), 77–88. (Journal Universitas Negeri Malang)

Widyastuti, M., Ferdinand, D. Y. Y., & Hermanto, Y. B. (2023). Strengthening formal credit access and performance through financial literacy and credit terms in micro, small and medium businesses. *Journal of*

Risk and Financial Management, 16(1), Article 52. https://doi.org/10.3390/jrfm16010052 (MDPI)

Wediawati, B., Adriani, Z., Setiawati, R., Ratnawati, R. T., & Dewi, E. (2025). The impact of entrepreneurial, financial, and digital literacy on MSME performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 13*(4). https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3411 (Jurnal Ilmiah IBIK)